

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting untuk dibangun dan dikembangkan, mengingat peranan pendidikan dalam usaha pembentukan manusia yang berkualitas, kreatif, dan mempunyai sikap percaya diri. Hal ini sesuai dengan upaya Pembangunan Nasional Sisdiknas (2003) yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), menempah bangsa Indonesia menjadi manusia beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta mampu menguasai Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS), dalam mewujudkan manusia yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Sisdiknas, 2003).

Sekolah sebagai wahana lembaga pendidikan formal mempunyai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu mempersiapkan sekolah dengan segala sarana maupun prasarana pendidikan seperti perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru, dan peningkatan pelayanan sekolah pada masyarakat merupakan pekerjaan yang utama selain pekerjaan-pekerjaan yang lainnya. Kurikulum yang telah direvisi menyarankan agar kegiatan pengajaran tidak hanya satu arah dari guru saja melainkan dua arah, timbal balik antara guru dan siswa. Dalam komunikasi dua arah tersebut guru harus aktif merencanakan, memilih, membimbing, dan menganalisa berbagai kegiatan yang dilakukan siswa, sebaliknya siswa diharapkan untuk aktif terlebih mental maupun emosional (Gandi, 2014).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal dibidang keterampilan yang didirikan oleh pemerintah sebagai wadah untuk menjadikan siswa agar dapat bersaing didunia kerja atau mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya. Berbicara mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seringkali masih menimbulkan persoalan yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena banyaknya siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik tentang materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya siswa tidak mengetahui konsep yang diajarkan.

Mata pelajaran Persiapan Pengolahan dengan kompetensi dasar bumbu dan rempah merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diikuti/dipelajari oleh siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jika siswa belum tuntas dalam kompetensi ini maka siswa tidak diperbolehkan untuk mengikuti mata pelajaran praktik pengolahan makanan Indonesia. Hal ini dikarenakan bumbu dan rempah merupakan ilmu yang mendasari praktik pengolahan makanan Indonesia.

Materi Bumbu dan rempah yang bersifat teoritis membuat siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru karena siswa dalam kegiatan belajar menjadi bosan, mengantuk serta cenderung pasif. Hal ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik tidak memenuhi batas KKM yaitu 75. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran persiapan pengolahan pada tanggal 5 agustus 2015 di SMK Sandhy Putra 2 Medan, didapatkan bahwa nilai pada kompetensi dasar bumbu dan rempah belum

sesuai dengan kriteria nilai ideal ketuntasan belajar rata-rata yang ditetapkan oleh MENDIKBUD untuk setiap indikator, kompetensi dasar, standar kompetensi, dan mata pelajaran yaitu dengan nilai (skor) \geq kriteria ideal ketuntasan. Dengan skala kriteria 0-100% dan kriteria ideal ketuntasan belajar adalah 75% untuk kurikulum tingkat satuan pendidikan (Depdiknas, 2013). Berdasarkan daftar nilai ulangan harian siswa kelas X boga-1 dengan jumlah siswa 25 orang terdapat 37% jumlah siswa yang dikategorikan tuntas sedangkan dari kelas X boga-2 dengan jumlah siswa 25 orang terdapat 40% jumlah siswa yang dikategorikan tuntas pada bidang studi Persiapan Pengolahan dengan kompetensi bumbu dan rempah. Akan tetapi bagi siswa yang belum tuntas, guru memberikan ujian remedial kepada siswa yang bersangkutan. Ujian remedial ini diberikan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai nilai batas KKM.

Rendahnya hasil belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (2012), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu (1) faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan disekitar diri siswa, (3) faktor pendekatan (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Sehingga sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai nilai batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan kembali motivasi dan minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru sebagai tokoh utama didalam kelas dituntut untuk dapat mengatur suasana pembelajaran menjadi lebih efektif. Penggunaan metode pembelajaran merupakan suatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu tugas guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa. Namun kenyataannya masih banyak guru yang menerapkan kegiatan metode pembelajaran konvensional dimana guru menerangkan dan siswa mendengarkan, mencatat, sehingga kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas yang menyebabkan siswa kurang aktif dan lebih banyak menunggu sajian dari guru, dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran tentang bumbu dan rempah kepada siswa secara efektif. Penerapan metode-metode mengajar yang bervariasi kemungkinan akan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran. Pada dasarnya, penerapan metode mengajar yang bervariasi berupaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar dan sekaligus sebagai salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan.

Selain pembelajaran konvensional, banyak lagi berbagai macam strategi pembelajaran kooperatif berupa model yang dapat membantu siswa untuk mencapai keberhasilan secara optimal. *Cooperative Learning* merupakan suatu

model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Model pembelajaran kooperatif terbagi menjadi beberapa tipe. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Menurut Slavin, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dibuat dengan beberapa alasan. Pertama, model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Kedua, model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif. Ketiga, TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual. Dari latar belakang masalah ini, penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul : **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Bumbu Dan Rempah Siswa Kelas X SMK Sandhy Putra 2 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar bumbu dan rempah masih rendah.
2. Proses belajar mengajar pada kompetensi dasar bumbu dan rempah di SMK

Sandhy Putra 2 Medan masih menggunakan model konvensional.

3. Siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami materi pelajaran bumbu dan rempah.
4. Metode yang digunakan pada umumnya hanya ceramah dan penugasan sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
5. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.
6. Kurangnya interaksi antar siswa dan guru saat proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan sarana serta mengingat luasnya permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan dalam pembahasan penelitian agar penelitian ini terarah, ruang lingkup yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
2. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar kognitif pada kompetensi dasar bumbu dan rempah.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Sandhy Putra 2 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang dipilih, yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kompetensi dasar bumbu dan rempah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kompetensi bumbu dan rempah?
3. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat mempengaruhi hasil belajar bumbu dan rempah siswa kelas X SMK Sandhy Putra 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kompetensi dasar bumbu dan rempah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar bumbu dan rempah.
3. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat mempengaruhi hasil belajar pada kompetensi dasar bumbu dan rempah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran persiapan pengolahan kompetensi dasar bumbu dan rempah.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih baik dan lebih tepat dalam mengajar mata pelajaran persiapan pengolahan kompetensi dasar bumbu dan rempah.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang pengajaran yang menyenangkan dan membangkitkan minat belajar siswa.
4. Sebagai bahan masukan, untuk memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
5. Sebagai bahan referensi bagi UNIMED serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.